

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa bayi merupakan periode penting untuk tumbuh kembang anak, sehingga harus mendapatkan perhatian tepat. Setiap bayi menjalani fase pertumbuhan dan perkembangan selama hidupnya Menurut (AprilliaOti et al,2023). Selain itu, ASI merupakan sumber utama kehidupan, oleh karena itu dilakukan agar bayi hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan susu formula, teh, madu,air putih,tanpamakanan pendamping ASI atau biasa disebut dengan ASI Eksklusif (Haibah Nursalmah et al, 2021).

Asi merupakan makanan terbaik bagi bayi karena ASI tidak hanya menyediakan sumber nutrisi, tetapi juga mengandung komponen biologis yang membantu bayi untuk tumbuh dan berkembang secara normal (Guo, 2021). ASI mengandung hormon, faktor pertumbuhan, dan faktor imunologi seperti sitokin dan juga memiliki sifat antioksidan, tidak hanya memberikan perlindungan pasif tetapi juga dapat langsung memodulasi perkembangan imunologi untuk melindungi bayi dari infeksi (breast mass mother, 2021).

ASI Eksklusif merupakan pemberian Air Susu Ibu kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan tanpa disertai makanan atau minuman tambahan apa pun (Frisilia et al., 2025). Kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui dapat terjadi karena beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal, Seperti studi yang dilakukan oleh (Yulawati et al 2022).

UNICEF dan WHO mengapresiasi komitmen berkelanjutan Pemerintah Indonesia dalam melindungi, mempromosikan, dan mendukung praktik menyusui. Angka pemberian ASI eksklusif pada bayi usia di bawah enam bulan terus meningkat, dari 52% pada 2017 menjadi 66,4% pada 2024. Namun, masih banyak bayi yang belum mendapatkan ASI Eksklusif selama enam bulan penuh jangka waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan manfaat kesehatan secara optimal.(WHO, 2025).

Di negara indonesia, tingkat penyediaan ASI Eksklusif masih belum mencapai target yang telah ditetapkan secara nasional. Berdasarkan informasi dari survei status gizi yang dilakukan di indonesia pada tahun 2022, proporsi ASI Eksklusif secara keseluruhan hanya mencapai angka 61,5% yang masih dibawah sasaran 80% yang di atur dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional untuk periode 2020-2025 (Aluman et al., 2025).

Data badan pusat statistik pada tahun 2023, di Sumatra utara persentase bayi usia kurang dari 6 bulan menerima ASI Eksklusif Adalah sebanyak 61,98% dan di provinsi lainnya yaitu Aceh 67,05%, Sumatra Barat 75,84%, Riau 71,14%, Jambi 74,4%, Sumatra Selatan 75,59%, Bengkulu 72,44%, Lampung 76,20%, Nusa Tenggara Timur 78,74, Kalimantan Barat 72,97, Kalimantan Tengah 55,78, Kalimantan Timur 77,70, Kalimantan Utara 77,81 (Pramuwidya & Fitriani, 2022). Prevalensi ibu yang memberikan ASI pada bayi yang berusia kurang dari enam bulan tertinggi sebanyak 85,08% di Yogyakarta, 70,93% di Sumatera Utara, dan terendah pada 53,18% di Papua (Badan Pusat Statistik, 2025).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui meliputi Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang menyusui, Umur ibu, dan Dukungan yang diberikan oleh Suami atau Keluarga. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seorang ibu perlu memiliki kombinasi yang baik antara pengetahuan, motivasi, dan semangat agar berhasil dalam memberikan ASI kepada bayinya, khususnya bagi mereka yang berada di ruang perinatologi. (Djude & Hodijah, 2022).

Banyak ibu mengalami berbagai hambatan dalam praktik pemberian ASI Eksklusif, khususnya Ibu Bekerja yang harus menyeimbangkan tuntutan profesional dengan kebutuhan menyusui bayi. Hambatan yang dihadapi Ibu Bekerja antara lain keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas laktasi di tempat kerja, serta rendahnya dukungan sosial dan informasi berkelanjutan selama Bekerja sehingga berdampak pada keterbatasan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Kurniasih et al., 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah status pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja sering menghadapi

keterbatasan waktu bersama bayi. Kondisi tersebut dapat menghambat proses menyusui secara optimal. Akibatnya, risiko kegagalan pemberian ASI Eksklusif menjadi lebih tinggi. Meskipun demikian, Ibu Bekerja tetap memiliki peluang untuk menyusui secara Eksklusif. (Aprianti Fitria Nurrannisa, 2023).

Permasalahan dapat diatasi melalui peningkatan pengetahuan ibu menyusui, Salah satunya media edukasi yang efektif adalah media video. Media video mampu menyampaikan informasi secara jelas dan menarik. Edukasi ASI Eksklusif melalui video dapat diberikan secara berkelanjutan. Aplikasi WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi edukatif.(Abdilla et al., 2025).

Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak upaya untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerja, antara lain melalui peraturan layanan menyusui, dan pendidikan kesehatan. Namun berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tersebut belum optimal, terutama dalam hal pengawasan, kepatuhan terhadap peraturan di tempat kerja, dan dukungan berkelanjutan terhadap Ibu Bekerja setelah kembali Bekerja setelah melahirkan (Diahhadi & Resmi., 2023).

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini membuka peluang baru dalam bidang kesehatan. Aplikasi WhatsApp semakin banyak dimanfaatkan sebagai media mobile health (mHealth). Platform ini digunakan untuk menyampaikan edukasi dan dukungan kesehatan secara berkelanjutan. Pemanfaatan WhatsApp memungkinkan penyampaian informasi kesehatan secara cepat dan mudah diakses. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa edukasi melalui WhatsApp mampu meningkatkan pengetahuan ibu. Selain pengetahuan, motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif juga mengalami peningkatan. Dukungan yang diberikan secara rutin membantu memperbaiki praktik menyusui. Intervensi berupa grup atau pesan pengingat terbukti efektif dalam mendukung ibu menyusui.(Muthoharoh & Siti, 2025) .

Penelitian yang dilakukan Susilawati, et al (2025), grup WhatsApp terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Terdapat peningkatan yang signifikan pada kategori pengetahuan baik, dari 17% menjadi 80% setelah intervensi dua minggu, dan penurunan tajam pada kategori dibawah 70% menjadi

7%. (Aulia et al., 2025), penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan terkait konseling memberikan efek dan outcome yang positif terhadap rasa percaya diri ibu, sehingga berpotensi meningkatkan keberhasilan menyusui dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Data survey awal yang diperoleh dari Klinik Bidan Wanti pada 9 Desember 2025, Jumlah ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sekitar 50 dari 86 ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan, dan rata-rata ibu yang Bekerja. serta berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Efektivitas Tele-Support Melalui WhatsApp Reminder terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja.” Di Klinik Bidan Wanti.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini “apakah ada efektifitas tele-suport melalui WhatsApp Reminder terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja?”

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui efektifitas Tele-Suport Melalui Whatsapp Reminder Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Sebelum Melalui Whatsapp Reminder.
2. Untuk mengidentifikasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Sesudah Melalui Whatsapp Reminder.
3. Untuk mengidentifikasi Efektivitas Tele-Suport Melalui Whatsapp Reminder Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja.

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Hasil penelitian bisa dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas makalah ataupun tugas akhir yang berkaitan terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja

Tempat Penelitian

Studi ini bisa memberikan referensi dan intervensi dalam asuhan kebidanan terutama bagi ibu bekerja yang mengalami hambatan dalam Pemberian ASI Eksklusif.

Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneruskan studi ini dengan memperluas lingkup penelitian, misalnya dengan membandingkan Efektivitas Tele-Suport Melalui Whatsapp Reminder dengan variasi aplikasi lainnya atau dengan menguji keefektifan WhatsApp Reminder pada kelompok pasien yang berbeda